

ANALISIS PEMBELAJARAN DARING SAAT PANDEMI DI MADRASAH IBTIDAIYAH

ANALYSIS OF BASIC LEARNING DURING PANDEMY IN MADRASAH IBTIDAIYAH

Novi Rosita Rahmawati^{1*}, Fatimatul Eva Rosida², Farid Imam Kholidin³

^{1,2}Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

³Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia

*Email: novirahmawati@iainkediri.ac.id

(Diterima: 08-08-2020; Ditelaah: 15-08-2020; Disetujui: 12-10-2020)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana proses pembelajaran selama pandemi COVID-19 yang dilakukan dalam jaringan (daring), dan juga mengulas faktor-faktor dalam prosesnya. MI (Madrasah Ibtidaiyah) Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri merupakan tempat diadakannya penelitian ini selama bulan agustus 2020. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket serta wawancara. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa guru di MI Miftahul Huda Ngreco. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran di MI Miftahul Ngreco menggunakan aplikasi *whatsapp group* dan *google doc*. Pembelajaran luring juga diterapkan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Adapun faktor pendukung pembelajaran daring di MI Miftahul Ngreco adalah gawai, laptop, kuota internet, dan buku mata pelajaran. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran daring antara lain guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal, minat dan motivasi peserta didik, serta faktor ekonomi.

Kata kunci: pembelajaran daring, faktor pendukung, faktor penghambat

Abstract: This study aims to analyze how the learning process during the COVID-19 pandemic was carried out online, and also reviewed the factors that are obstacles in the process. Mi Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri was the place for this research to be held during August 2020. The research used qualitative research with a phenomenological design. Data collection techniques using questionnaires and interviews. The subjects used in this study were several teachers at Madrasah ibtidaiyah Miftahul Huda Ngreco. The results of this study indicated was the learning at MI Miftahul Ngreco was using the WhatsApp group and google doc applications. Offline learning was also implemented while adhering to health protocols. The supporting factors for online learning at MI Miftahul Ngreco were devices, laptops, internet quota, and subject books. And the inhibiting factors for online learning were include teachers not being able to explain optimally, student interest and motivation, and economic factors.

Keywords: online learning, supporting factors and inhibiting factors

PENDAHULUAN

Dalam setiap kehidupan, manusia dituntut untuk berproses baik fisik maupun non fisik. Dalam proses tersebut manusia

membutuhkan tata cara dan pembelajaran formal serta non formal agar kehidupan berjalan sesuai dengan tatanan masyarakat yang ada. Pembelajaran yang mencakup fisik

dan non fisik adalah sekolah. Sekolah salah satu cerminan pendidikan di Indonesia. Di dalam sekolah salah satu kegiatannya adalah pembelajaran. Marquis & Hilgard menyatakan bahwa belajar adalah sistem penggalan diri agar terjadi transisi ke arah yang lebih baik dengan cara pelatihan, pembelajaran, dan sebagainya (Suyono & Hariyanto, 2016). Pada hakikatnya belajar akan membentuk proses pembelajaran dan menghasilkan pengetahuan. Proses pembelajaran adalah pengaitan berbagai elemen yang mempunyai hubungan untuk mendapatkan suatu hasil yang maksimal sesuai tujuan yang telah direncanakan (Pane & Dasopang, 2017).

Dalam kegiatan tersebut diperlukan bahan, materi, dan rencana kegiatan belajar untuk mendukung proses pembelajaran. Materi, rencana, dan isi yang tertulis tentang pembelajaran disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ialah rencana kegiatan belajar mengajar setiap unit yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran di kelas (Bararah, 2017). RPP berisi tentang suatu kegiatan yang dilakukan pada saat belajar mengajar dari awal hingga akhir, termasuk menggunakan model pembelajaran. Seperti halnya model pembelajaran *group investigation* (Anggraeni & Wulandari, 2020) atau *numbers head together* (Nurahmawati,

2020) masih dianggap mampu meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran luring.

Guru adalah manusia terdidik yang disiapkan untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia. Dinyatakan Kusnandar, bahwa guru adalah pelopor terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Guru mempunyai tugas penting bagi peserta didik baik secara mental, emosional, psikis, dan non psikis. Diperlukan figur guru yang mempunyai kemampuan, keterampilan, dan pengabdian yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan (Alawiyah, 2013; Kurnianto, 2015).

Akan tetapi mulai Bulan Maret tahun 2020 proses pembelajaran di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan. Baik tentang waktu, cara pembelajaran, dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena suatu wabah yang muncul di Indonesia bahkan dunia. Wabah tersebut adalah *coronavirus disease* yang sering disebut COVID-19. COVID-19 pertama kali muncul di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Penularan wabah COVID-19 sangat cepat dan sulit untuk mengenali ciri-ciri orang yang sudah tertular dengan virus ini. Saat ini Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan COVID-19 sudah menjadi pandemi, artinya terjadi penambahan kasus penyakit yang

cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara (Aswani, 2020).

Dampak yang ditimbulkan dari COVID-19 dirasakan hampir seluruh negara. Banyak sektor yang menerima dampak wabah tersebut, tidak terkecuali pada sektor pendidikan. Akibat pandemi ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 memutuskan proses belajar mengajar harus dilaksanakan dari rumah masing-masing atau yang kerap disebut dengan Belajar Dari Rumah (BDR) (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Kabupaten Kediri juga termasuk daerah yang mengharuskan peserta didik pada seluruh jenjang satuan pendidikan untuk BDR. Hal ini dikarenakan sampai pada Bulan Agustus Tahun 2020 berdasarkan data statistik yang diambil dari laman <http://infocovid19.jatimprov.go.id/>

Kabupaten Kediri berada pada zona oranye (Tim Satgas COVID-19 JATIM, 2020). Sesuai Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), bahwa satuan pendidikan yang berada pada wilayah zona oranye harus melaksanakan kegiatan BDR.

Menurut SE No. 4 Tahun 2020, BDR melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Pembelajaran daring lebih menitikberatkan pada kecermatan dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang diberikan secara *online* (Riyana, 2019). Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmadewi pada 2020 menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19 penerapan pembelajaran daring di SD dapat tersampaikan dengan baik apabila terdapat kerjasama antara guru, peserta didik, dan orang tua (Dewi, 2020). Pembelajaran di rumah secara *online* membuat peserta didik lebih mandiri dan kreatif, dan pembelajaran daring merupakan wujud keberhasilan menciptakan *social distancing* dan meminimalisir keramaian yang dianggap berpengaruh besar terhadap penyebaran COVID-19 (Handarini, 2020).

Selain yang sudah dipaparkan di atas, berjalannya pembelajaran daring menuai banyak kelebihan dan kelemahan. Dari segi kelebihan pembelajaran daring memberikan

fleksibilitas tempat dan waktu (Yuangga & Sunarsi, 2020; Jamil & Aprilisanda, 2020; Setiawan, 2020), menciptakan suasana belajar baru (Sari, 2015), menghemat uang *transport*, peserta didik dapat belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing, waktu berkumpul dengan keluarga lebih banyak, peserta didik lebih bertanggung jawab, kreatif, dan mandiri (Ramanta & Widayanti, 2020).

Kelemahan dari sistem pembelajaran daring ialah sulit menemukan titik fokus anak karena situasi dan kondisi rumah kurang mendukung untuk proses pembelajaran daring (Sari, 2015). Tidak hanya itu, pembelajaran daring menimbulkan kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik dan antar peserta didik (Yuangga & Sunarsi, 2020; Hadisi & Muna, 2015), pemberian tugas yang lebih banyak, bergantung dengan koneksi internet, lebih boros kuota internet (Ramanta & Widayanti, 2020), dan lebih sulit dalam memahami materi (Jamil & Aprilisanda, 2020)

Bersumber pada permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti terdorong untuk memberikan gambaran mengenai pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor pendukung juga faktor-faktor yang menjadi hambatan guru dalam proses pembelajaran daring pada masa

pandemi COVID-19 di MI Miftahul Huda Ngreco.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain fenomenologi. Fenomenologi dipilih karena mampu memahami dan merekam perspektif sosial dan psikologis para partisipan dalam penelitian ini. Pemilihan metode ini diharapkan dapat mendeskripsikan dengan sangat tepat pengalaman pribadi para peserta penelitian (Lodico, Spaulding, & Voegtle, 2010).

Latar penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Huda Ngreco. MI Miftahul Huda beralamatkan di Jl. Raya Ngreco No. 113, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. MI Miftahul Huda Ngreco memiliki 28 Guru.

Data yang dikumpulkan berupa paparan dan penjelasan tentang pembelajaran daring di MI Miftahul Huda dan Faktor dalam proses pembelajaran daring. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan angket melalui media *Whatsapp*. Informan utama yang diwawancarai yaitu 3 orang guru MI Miftahul Huda Ngreco. Teknik analisis data yang digunakan adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication* (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 5B, proses pembelajaran di MI Miftahul Huda Ngreco dimulai pukul 08.00 pagi sampai 12.00 siang dan guru meminta bantuan dari orang terdekat peserta didik baik ayah, ibu, kakak ataupun pendamping untuk menjelaskan kepada anak tentang tugas dan materi melalui *Whatsapp group*. Selain itu, biasanya juga menggunakan *google doc* yakni memberikan tautan kepada peserta didik melalui *Whatsapp group* guna mengerjakan beberapa soal untuk penilaian.

Whatsapp group dipilih dan digunakan oleh guru karena lebih familiar untuk orang tua ataupun pendamping peserta didik (Astini, 2020). *Whatsapp group* juga dapat dijadikan sarana pengiriman tugas (Alaby, 2020). Guru kelas 5B menuturkan bahwa pelaporan hasil pembelajaran dibuktikan melalui foto, audio, maupun audiovisual. Hasil pembelajaran tersebut dikirimkan melalui *Whatsapp group*.

Guru kelas 3A menjelaskan teknis penyampaian materi dan pengumpulan untuk peserta didik kelas 3A MI Miftahul Huda Ngreco.

“Prosedur pertama untuk pembelajaran daring menggunakan *whatsapp* (WA) dan dibentuk grup kelas. Jadi, guru mengirimkan materi dan tugas melalui grup WA kelas masing-masing

kemudian anak-anak nanti mengerjakan tugas dan lain-lain di kirim ke guru mapel masing via Japri.”

Pemahaman anak untuk setiap matapelajaran tentu berbeda-beda. Guru kelas 4B menyampaikan beberapa cara untuk meniasati hal tersebut.

“Video pembelajaran juga merupakan faktor pendukung selama pandemi. Karena video pembelajaran dapat mempermudah anak-anak memahami materi. Tetapi setiap anak kan pemahamannya juga tidak sama, jadi biasanya kami menjelaskan lagi lewat pesan suara.”

Pembelajaran daring di MI Miftahul Huda Ngreco tentu mengalami beberapa kendala. Seperti peserta didik yang tidak kunjung paham terhadap materi yang disampaikan serta ada campur tangan orang tua ataupun pengasuh setiap pengerjaan tugas termasuk ulangan harian. Evaluasi ini tentu membuat sekolah tersadar bahwa aplikasi yang digunakan selama ini membawa dampak yang berbeda pada proses pembelajaran dan harus segera dicari jalan keluar (Daheri, Juliana, Deriwanto, & Amda, 2020). Hal ini disampaikan oleh guru kelas 5B.

“Jadi dalam 1 kelas dibagi menjadi 2 shift. Ada shift pagi dan shift siang. Nanti separo masuk shift pagi kemudian separo lagi masuk shift siang. Itu pun

durasi waktunya setiap shift hanya 2 jam. Tetapi tetap masih banyak daring dibandingkan luring.

Kalau saya masih melakukan luring 3x. Itupun tdk dlam 1 minggu. Saya 1 minggu luring 1x. Dan minggu berikutnya luring 2x. Karena saya melakukan luring itu ketika ada Ulangan Harian. Karena kalau ulangan harian daring hasilnya tidak betul2 murni. pasti ada bantuan ortu. Jadi kalau luring kita bisa mendapatkn hasil murni dan kita bisa mengetahui seberapa kemampuan anak-anak.”

Faktor Pendukung Pembelajaran Daring

Adapun hasil yang di peroleh peneliti dalam pengumpulan data baik dari wawancara maupun angket faktor pendukung guru yang pertama adalah gawai. Gawai merupakan alat utama yang digunakan guru selama proses pembelajaran daring. Adanya gawai akan mempermudah guru untuk memberikan materi dan intruksi-intruksi terkait dengan proses pembelajaran (Purwanto, et al., 2020). Jika gawai tidak ada, maka pembelajaran daring akan terhambat karena materi tidak akan tersampaikan kepada anak dengan baik.

Disamping itu, karena media untuk mengakses dan menyampaikan materi pembelajaran membutuhkan koneksi internet, dan diperlukan paket data. Hal tersebut sangat menunjang adanya pembelajaran daring. Selain menggunakan *handphone* dan jaringan internet, hal yang terpenting lainnya adalah

buku mata pelajaran. Buku mata pelajaran adalah buku yang menjadi pedoman baik materi pembelajaran dalam rangka meningkatkan sisi rohani (iman dan takwa), penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), budi pekerti dan kepribadian (moral), dan potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standart nasional pendidikan (Sitepu, 2015).

Dalam pembelajaran di MI Miftahul Huda Ngreco buku mata pelajaran merupakan alat penunjang lainnya. Karena dalam buku ini, peserta didik dapat membaca, mengerjakan soal, maupun memperdalam pengetahuan yang berhubungan dengan materi dan tema dalam proses pembelajaran. Di MI Miftahul Huda Ngreco buku mata pelajaran diberikan kepada anak/wali peserta didik yang datang ke sekolah untuk mengambil tugas pada minggu 1, dan minggu 2 kemudian dikumpulkan. Hal itu dilakukan karena untuk menghindari permasalahan pembelajaran daring.

Faktor Penghambat Pembelajaran Daring

Faktor penghambat dari pembelajaran daring ialah guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal karena perubahan cara dan sistem pembelajaran. Butuh waktu untuk beradaptasi bagi guru, orang tua, maupun peserta didik. Guru, orang tua, dan peserta

didik sendiri, terbiasa dengan budaya interaksi secara langsung seperti bercanda dengan teman dan melakukan metode pembelajaran yang bervariasi, maka peserta didik harus beradaptasi dan menerima perubahan baru yang secara langsung akan berpengaruh terhadap kemampuan dan daya serap peserta didik (Purwanto, et al., 2020).

Faktor selanjutnya yakni kurangnya minat dan motivasi belajar pada peserta didik. Motivasi dan dukungan yang diberikan oleh guru dan orang tua sangat penting bagi peserta didik dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran bagi peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh guru kelas 3B.

“Ada beberapa anak yang tidak pernah mengerjakan tugas dikarenakan orang tua/pendamping anak tidak peka terhadap pendidikan dan terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Mereka membiarkan anak tersebut dalam artian tidak memperdulikan tugas yang saya berikan. Dan ketika orang tua pulang kerja biasanya sore atau malam hari sehingga ketika mengerjakan malam hari, anak anak sudah males”

Meskipun peserta didik sudah diberikan fasilitas oleh orang tua terkadang mereka malas untuk mengerjakannya namun jika di dukung dan mendapat motivasi dari orang tua maupun guru itu akan sangat membantu peserta didik (Putria, Maula, & Uswatun, 2020). Orang tua yang berpendidikan tinggi

tentu besar kemungkinan dapat membimbing anaknya belajar. Itupun tidak pada semua mata pelajaran, pada mata pelajaran tertentu tetap saja orang tua tidak mudah mempelajari dan membimbing anaknya (Daheri, Juliana, Deriwanto, & Amda, 2020).

Faktor yang terakhir adalah faktor ekonomi dalam hal membeli kuota (paket data internet). Ini menjadi alasan orang tua merasa keberatan karena mereka harus menyisihkan uang untuk pembelian kuota internet disamping itu harus membayar kebutuhan pokok.

KESIMPULAN

Pembelajaran di MI Miftahul Huda Ngreco menggunakan aplikasi *whatsapp group* dan *google doc*. Pembelajaran luring juga diterapkan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Adapun faktor pendukung pembelajaran daring di MI Miftahul Huda Ngreco adalah gawai, laptop, kuota internet, dan buku mata pelajaran. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran daring antara lain guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal, minat dan motivasi peserta didik, serta faktor ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Alaby, M. A. (2020). Media sosial *whatsapp* sebagai media pembelajaran jarak jauh

- mata kuliah ilmu sosial budaya dasar (ISBD). *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(2), 273-289.
- Alawiyah. (2013). Peran guru dalam kurikulum. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 4(1).
- Anggraeni, D. T., & Wulandari, R. W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(1), 1-16.
- Astini, N. K. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *LAMPUHYANG*, 11(2), 13-25.
- Aswani, T. (2020, April 23). *Hindari Lansia dari Covid 19*. Retrieved from www.padk.kemkes.go.id: <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html>
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7. doi:<https://doi.org/10.22373/JM.V7I1.1913>
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas whatsapp sebagai media belajar daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4). doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Dewi, W. F. (2020). Dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. doi:<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (e-learning). *Al-Ta'dib*, 8(1), 117-140. doi:<https://doi.org/10.31332/ATDB.V8I1.396>
- Handarini, O. I. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (sfh) selama pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8.
- Jamil, S. H., & Aprilisanda, D. I. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa pada masa pandemik covid-19. *BAJ (Behavioral Accounting Journal)*, 3(1), 37-46.
- Kurnianto, R. (2015). Mewujudkan pembelajaran efektif dan menyenangkan melalui orkestrasi

- modalitas dan figur guru. *Inovasi Pembelajaran untuk Pendidikan* (pp. 623-630). Seminar Umpo.
- Lodico, M. G., Spaulding, D. T., & Voegtle, K. H. (2010). *Methods in Educational Research From Theory to Practice (Second Edition)*. San Fransisco: Jossey-bass.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*, Pub. L. No. Surat Edaran Nomor 4. Jakarta. Retrieved from [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SE Menteri Nomor 4 Tahun 2020 cap.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SE_Menteri_Nomor_4_Tahun_2020_cap.pdf)
- Nurahmawati, D. (2020). Membandingkan antara model number head together (nht) dan teams games tornamen (tgt) pada hasil belajar matematika. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(1), 17-30.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Putri, S. R., & Santoso, P. B. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, PSycology, and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4).
- Ramanta, D., & Widayanti, F. D. (2020). Pembelajaran daring di sekolah kejuruan putra indonesia malang pada masa pandemi covid-19. *Seminar imbingan dan Konseling* (pp. 61-67). Malang: Seminar Bimbingan dan Konseling.
- Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. (Universitas Terbuka) Retrieved from [www.pustaka.ut.ac.id: http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/TPEN4401-KDT.pdf](http://www.pustaka.ut.ac.id:www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/TPEN4401-KDT.pdf)
- Sari, P. (2015). Memotivasi belajar dengan menggunakan e-learning. *Jurnal Ummul Qura*, 2(1), 20-35.
- Setiawan, A. R. (2020). Kelebihan pembelajaran daring siswa sd. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 28-37.
- Sitepu, B. (2015). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suyono, & Hariyanto. (2016). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Satgas COVID-19 JATIM. (2020). *Jatim Tnggap Covid-19*. Retrieved Sptember 20, 2020, from [infocovid19.jatimprov.go.id:](http://infocovid19.jatimprov.go.id/)
<http://infocovid19.jatimprov.go.id/>
- Yuangga, D. K., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi covid-19. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 51-58.